

## Pemanfaatan Potensi Desa Kertawana Menuju Desa Unggul

Marlina Eliyanti Simbolon<sup>1\*</sup>, Aan Nurhasanah<sup>2</sup>, Lilis Lismaya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kuningan

\*Email: [marlina@uniku.ac.id](mailto:marlina@uniku.ac.id)

---

### ABSTRACT

*The problem that occurs in community empowerment is exploring the local potential of the village, because there is still a reluctance of the community to be empowered in improving the socio-economic life and also the empowerment carried out by the village government is still not running. Village communities, both as individuals and as groups, must understand the importance and benefits of developing themselves, by utilizing the potential that exists in themselves and their environment, so that they can improve the quality of life for the better. As a process of independence, it contains economic, social, cultural and environmental aspects so that it covers all aspects of people's lives and livelihoods. This community service carried out in Kertawana Village, Kalimanggis District, Kuningan Regency, West Java is assistance in exploring the potentials that exist in the village, so that a prosperous and independent village can be realized. The participation of village officials and the community is very important and supports each other to move together for one goal, namely a superior village.*

**Keywords:** Village Potential; Kertawana; Superior.

### ABSTRAK

*Permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat adalah menggali potensi lokal desa, karena masih terdapat keengganan masyarakat untuk diberdayakan dalam perbaikan kehidupan sosial ekonom dan juga masih belum berjalannya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Masyarakat desa baik sebagai individu maupun kelompok haruslah memahami arti penting serta manfaat untuk membangun diri, dengan mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya maupun lingkungannya, sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik. Sebagai suatu proses kemandirian mengandung segi-segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sehingga dengan demikian meliputi semua aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Kertawana, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat ini adalah pendampingan menggali potensi-potensi yang terdapat di desa, sehingga terwujudlah desa sejahtera dan mandiri. Peran serta aparat desa serta masyarakat sangat penting dan saling mendukung untuk melangkah bersama demi satu tujuan yaitu desa unggul.*

**Kata Kunci:** Potensi Desa; Kertawana; Unggul.

---

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dikatakan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia. Hal ini berarti pemerintah desa memiliki kewenangan mengatur rumah tangga sendiri salah satunya memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa melalui pemberdayaan masyarakat untuk dapat memberikan kehidupan kesejahteraan sehingga perlu digali potensi lokal yang ada pada desa. Potensi lokal merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Waslah, *et al.*, 2020).

Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah pembangunan desa. Potensi lokal berupa sumber daya manusia sebagai

---

subyek pembangunan mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan yang dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam mengubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya.

Dalam rangka mewujudkan desa unggul dan mandiri pemerintahan desa perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dari mulai pimpinan pemerintah desa, aparat desa dan seluruh masyarakat desa. Untuk mewujudkan hal tersebut diantaranya dapat dilakukan melalui proses komunikasi pembangunan. Komunikasi

pembangunan merupakan proses penyampaian materi dalam rangka meningkatkan sesuatu agar menjadi lebih baik. Secara luas pengertian komunikasi pembangunan adalah sebagai aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik diantara semua pihak yang terlibat dalam usaha pembangunan, terutama masyarakat dan pemerintah, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian terhadap pembangunan.

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa harus mampu merubah cara pandang dalam sistem pembangunan Indonesia. Pembangunan yang berjalan sebelum hadirnya Undang - Undang tentang desa berkembang bersifat *top down* sehingga desa dapat dikatakan sebagai obyek penerima kebijakan yang datang dari pusat, pemerintah daerah provinsi atau kabupaten tanpa mendengarkan aspirasi datang dari masyarakat desa sendiri. Berbeda pembangunan yang datang dari bawah (*bottom up*) dimana masyarakat desa diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi memberikan masukan sejak perencanaan dimulai hingga pelibatan saat pelaksanaan pembangunan hal ini karena masyarakat mampu mengidentifikasi berkaitan masalah, kebutuhan dan pemecahan masalah disesuaikan dengan kondisi desa dimana mereka tinggal. Lahirnya Undang-Undang tentang Desa memberikan kesempatan untuk bisa memperlihatkan jati diri sesungguhnya dalam mengatur dan mengelola desa bersama-sama dengan masyarakat (Wrihatnolo, *et al.*, 2007). Selain itu desa memiliki kewenangan untuk mengatur urusan rumah tangganya sendiri sesuai dengan kondisi sosial dan adat istiadat setempat serta desa tidak lagi dianggap pelaksana yang hanya menjalankan kebijakan aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah di atasnya.

Pembangunan yang dimulai dari *grassroots* (akar rumput) merupakan pemikiran bahwa pembangunan harus dimulai dari desa sebagai penopang pembanguan di tingkat daerah maupun nasional walaupun demikian untuk dapat mewujudkannya perlu dilakukan kajian dan langkah yang mendalam. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam konsep pembangunan berpusat pada masyarakat sebagai subyek pembangunan (Soetomo, 2014). Apabila melihat kondisi saat ini masyarakat desa telah terperangkap oleh kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga perlu ada peningkatan harkat serta martabat agar masyarakat desa bisa berdaya guna dan mandiri. Indonesia sendiri, menurut data dari BPS yang dirilis pada tahun 2018, tingkat penduduk miskin lebih banyak berada di desa daripada di kota. Menurut salah satu berita di media online ekonomi.kompas.com, presentase kemiskinan di desa sebanyak 13,20% sedangkan di kota sebanyak 7,02%. Menurut berita yang dilansir dalam <https://www.kompasiana.com> bahwa tingkat kemiskinan di desa bisa dipengaruhi oleh kurangnya lapangan pekerjaan, daerah yang masih terisolasi, dan minimnya informasi dan rendahnya tingkat pendidikan serta pengetahuan masyarakat desa. Maka pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintahan dan pembangunan harus memiliki komitmen agar masyarakat prasejahtera dapat berdaya guna, memiliki kemampuan, mandiri untuk bisa meningkatkan ekonomi masyarakat dan keluarga melalui pemanfaatan potensi lokal yang ada di desa.

Pemberdayaan yang dilakukan bisa dilakukan mulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi (Zulfikar, *et al.*, 2021; Toto & Poerwowo, 2013). Untuk dapat memberdayakan masyarakat bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa dimana masyarakat tinggal. Potensi lokal dikatakan Pingkan, *et al.*, (2021) merupakan kekayaan alam, budaya, dan sumber daya manusia yang terdapat dalam sebuah daerah. Potensi alam pada sebuah daerah bergantung dari kondisi geografis, iklim, serta bentang alam daerah tersebut. Keadaan alam yang berbeda menghasilkan keragaman serta menjadikan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Sehingga pembangunan masyarakat bisa dimulai dengan melihat kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, sehingga akan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat dengan menggali potensi lokal suatu daerah yang ada.

Permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan masyarakat: menggali potensi lokal desa, yaitu a) masih terdapat keengganan masyarakat untuk diberdayakan dalam perbaikan kehidupan sosial ekonomi; b) masih belum berjalan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Menurut Bharata (1981) Masyarakat desa baik sebagai orang perorang maupun kelompok haruslah memahami arti penting serta

manfaat untuk membangun diri, dengan mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya maupun lingkungannya, sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupan yang lebih baik. Sebagai suatu proses kemandirian mengandung segi-segi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan sehingga dengan demikian meliputi semua aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.

## **METODE**

Kegiatan dilakukan di desa Kertawana, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Desa Kertawana, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan merupakan Desa yang mempunyai luas wilayah 327,999 Ha dengan jumlah penduduk Desa Kertawana sebanyak 5.493 jiwa yang terdiri dari 2.702 laki-laki dan 2.791 perempuan. Desa Kertawana memiliki lima Dusun yaitu, Dusun Pahing, Dusun Wage, Dusun Kliwon, Dusun Manis, dan Dusun Puhun. Dari kelima Dusun tersebut, Nampak terlihat beberapa budaya yang berbeda dan masih berkembang.

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah Mendata warga desa Kertawana. Kegiatan ini cukup lama karena dilakukan dengan mendatangi lima dusun yang ada di desa Kertawana. Setelah mendata lalu mengeksplorasi potensi yang ada di desa Kertawana. Caranya dengan berkomunikasi dengan aparat desa dan masyarakat, menggali kelebihan baik lingkungan yang ada serta SDM (Nasution, 2003). Dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya yaitu meningkatkan kepekaan lingkungan, dengan cara melakukan FGD, Workshop, dan Pelatihan singkat. Kegiatan terakhir adalah melahirkan buku referensi potensi desa Kertawana yang dapat dijadikan referensi bagi masyarakat setempat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Kertawana, Kecamatan Kalimanggis, Kabupaten Kuningan merupakan Desa yang mempunyai luas wilayah 327,999 Ha. Dengan jumlah penduduk Desa Kertawana sebanyak 5.493 jiwa yang terdiri dari 2.702 laki-laki dan 2.791 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.659 KK, sedangkan jumlah keluarga miskin 148 KK dengan presentase 9 % dari jumlah keluarga yang ada.. Desa Kertawana memiliki lima Dusun yaitu, Dusun Pahing, Dusun Wage, Dusun Kliwon, Dusun Manis, dan Dusun Puhun. Berdasarkan topografi dan kontur tanah, Desa Kertawana secara umum berupa sawah dan tegalan yang berada pada ketinggian + 170 m diatas permukaan laut (dpl) dengan suhu antara 22°C-23°C. Desa Kertawana terdiri dari 5 (lima) Dusun, 5 (lima) RW, dan 27 (dua puluh tujuh) RT. Dari kelima Dusun tersebut, Nampak terlihat beberapa budaya yang berbeda dan masih berkembang.

Dusun Pahing merupakan letak tempat adanya situs bersejarah Gunung Siang. Penduduk Dusun Pahing mayoritas melakukan usaha dibidang perdagangan pertanian, dan penjualan lingkup Desa. Organisasi Masyarakat yang ada di Dusun ini Kelompok Pertanian Tirta Kencana (2013-sekarang). Sumber air nya menggunakan Sumur Bor dan Sumur Gali perumah. Pendidikan masyarakat kebanyakan di Tingkat SMA. Kegiatan – kegiatan masih berjalan yaitu dari program desa adanya Puskesmas (posyandu satu bulan sekali), terdapat Organisasi yaitu Karang taruna, paguyuban, perantauan (penyelenggara Islamic hari nasional). Dusun pahing ini merupakan sasaran program kerja di bidang Pendidikan.

Dusun Kliwon merupakan desa yang dipimpin oleh Bapak Ayudin. Penduduk Dusun Pahing mayoritas melakukan usaha di bidang pertanian, PNS, dan mayoritas Perantauan. Organisasi Masyarakat yang ada di Dusun ini mempunyai paguyuban yang bernama Paguyuban Satria Muda. Sumber airnya menggunakan Sumur Bor dan Sumur Gali perumah. Pendidikan masyarakat kebanyakan di Tingkat SMA. Kegiatan-kegiatan masih berjalan yaitu dari program desa adanya Puskesmas (posyandu satu bulan sekali), dan kegiatan paguyuban Satria Muda yaitu kegiatan Kliwonan yang dilaksanakan setiap Malam Jumat Kliwon. Dusun Kliwon ini merupakan dusun terbanyak yang mengelola empat pesantren :

- Ponpes Al-Barokah pemilik Bapak Haji Ibad Badrudin, dengan pengasuh Bapak Haji Mumung.
- Pesantren Rudhatul Thulab pemilik sekaligus pengasuh Bapak Haji Wawan Nawawi dengan total murid 400 santri.
- Ponpes Harofi'ah pemilik dan pengasuh Bapak Haji Makmum.
- Ponpes Aisyah pemilik dan pengasuh Ibu Iyah. Dusun Kliwon ini juga menjadi sasaran program kerja di bidang Pendidikan.

Dusun Manis merupakan desa yang dipimpin oleh Bapak Darsan Nur Ali. Penduduk Dusun Manis mayoritas melakukan usaha dibidang pertanian, wirausaha, dan mayoritas Perantauan. Organisasi Masyarakat yang ada di Dusun ini mempunyai Organisasi Pemuda bernama Kuda Mas Jaya yang kegiatannya diisi dengan kegiatan keagamaan dan sosial. Sumber airnya menggunakan Sumur Bor dan Sumur Gali perumah. Pendidikan masyarakat kebanyakan di Tingkat SMA. Kegiatan-kegiatan masih berjalan yaitu dari program desa adanya Puskesmas (posyandu satu bulan sekali), dan kegiatan keagamaan

dan sosial pemuda dari Kuda Mas Jaya. Menarik nya, dari 5 Dusun tersebut hanya dari Dusun Manis TPA sudah dijalankan.

Dusun Wage merupakan desa yang dipimpin oleh Bapak Carkim. Yang terdapat 300 rumah . Penduduk Dusun Wage mayoritas melakukan usaha di bidang perdagangan, dan mayoritas Perantauan. Dusun Wage juga sering disebut dengan nama Dusun Kowan. Organisasi Masyarakat yang ada di Dusun ini Kowan Sukses Jaya (KSC) dengan kegiatan yang dilakukan berupa penerangan lampu, pemungutan suara, dan perbaikan jalan. Sumber air nya menggunakan Sumur Bor dan Sumur Gali perumah. Pendidikan masyarakat kebanyakan di Tingkat SMA. Kegiatan-kegiatan masih berjalan yaitu dari program desa adanya Puskesmas (posyandu satu bulan sekali), dan adanya pasar malam setiap hari rabu. Dusun Wage juga memiliki kelompok usaha yaitu Agunsi (Anak Gunung Siang) dengan usaha pembuatan makaroni. Yang kelima yaitu Dusun Puhun. Dusun Puhun yang dipimpin oleh Bapak Junenda. Penduduk Dusun Wage mayoritas melakukan usaha di bidang perdagangan, pertanian, dan mayoritas Perantauan. Sumber airnya menggunakan Sumur Bor dan Sumur Gali perumah. Usaha yang terkenal di Dusun ini yaitu Usaha Cireng yang bernama JS (Jaenal Saputra), dan Usaha Dorokdok dengan nama D'rokdok dari Bu Diana S.

Dari kelima Dusun ini, ada hal unik yang jarang desa lain pergunakan. Yaitu bahwa cara mengundang masyarakatnya menggunakan gong yang dipukul. Ketika ada warga yang ada acara pernikahan, atau khitanan, ada satu warga yang memberikan informasi nya yaitu berupa memukul gong kecil yang dipukul dan berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain. Kegiatan ini dinamakan "Barèng". Batas-batas administrasi pemerintahan Desa Kertawana yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wanasaraya Kecamatan Kalimanggis, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Cipancur Kecamatan Cidahu, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kalimanggis Wetan Kecamatan Kalimanggis Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cikubangmulya Kecamatan Kalimanggis

Orbitasi dan waktu tempuh dari ibu kota Kecamatan 4 Km dengan waktu tempuh 10 menit dan dari ibu kota Kabupaten 27 km dengan waktu tempuh 45 menit. Pada tahun 2021 jumlah penduduk yang bermukim telah mencapai 5.493 Jiwa yang terdiri dari penduduk 49,6% laki-laki atau sebanyak 2.702 jiwa dan sebanyak 2.791 jiwa atau 49,4% golongan perempuan.

Meskipun termasuk kategori desa pesisir, namun dari jumlah 4.075 jiwa penduduk Desa Kertawana yang bekerja pada sektor bangunan hanya sekitar 150 orang sedangkan yang bekerja di sektor pertanian dan perkebunan berjumlah 563 orang kebanyakan warga Desa Kertawana penghasilan terbanyaknya yaitu dibidang pertanian karena Potensi Desa Kertawana hampir keseluruhan atau rata-rata dari pertanian. Lalu yang berprofesi PNS-TNI/Polri sebanyak 22 orang, kemudian penduduk yang bekerja di sektor perdagangan ada sekitar 536 orang. Selebihnya adalah penduduk yang menggantungkan hidup dari pekerjaan di sektor jasa, pertukangan, pemulung dan pensiunan pegawai jumlahnya mencapai 33 orang. Desa Kertawana ini mempunyai Kyai dan Pesantren makanya disebut Desa Santri.

Penduduk Kertawana 100% Muslim Beragama Islam 99% Nahdhiyin atau berpaham Nahdatul Ulama, Tahlil, Marhabanan, Manaqiban, Acara Kenduri dan yang lainnya. Hal ini adalah hal biasa. Adat istiadat di desa kertawana ada Sedekah Bumi Acaranya diselenggarakan 1 Tahun sekali bertujuan untuk mensyukuri hasil panen masyarakat Desa Kertawana, selanjutnya ada Acara Wawar, ziarah Kliwonan, jika Kliwonan kuburan ramai karena bertujuan untuk mendoakan keluarganya yang telah meninggal, acara malam Kliwonan biasanya ada Kenduri atau bisa disebut Ritual tujuannya untuk meminta agar usahanya berjalan lancar dan meningkat. Hal ini yang di rangkul oleh NU karena dalam istiadat ini berisikan Lailla Hailallah, Allahuakbar, shalawat dll yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Sedekah Bumi mengikuti anjuran dari Aparat Pemerintah Desa. Di Kertawana sering melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara meriah seperti Maulidan, Mejelis Taklim dll.

Di desa kertawana di setiap dusun terdapat Pesantren, Kyai, orang-orang kaya mulai sadar menyumbang pada pesantren dan mushola. Ada 3 pesantren di Desa Kertawana yang cukup besar dan santri yang cukup banyak. Radiatul Tulab di RT 04 dusun Kliwon pimpinan K.H Wawan Nawawi santrinya kurang lebih 200 orang. Pondok Pesantren Al-Barokah santri nya terdapat 100 orang di RT 05 dusun Kliwon. Pondok pesantren Fathul Anwar Sumur Jero santrinya 300 orang, santri setengah kalong malam nginep, pagi pulang Pimpinan Fathul Anwar Kyai. Uung Mas'ud Ridwan.

Pondok pesantren di Desa Kertawana ini Berjalan dengan metode masing, kompak, saling mendukung, saling mensupport satu sama lain meskipun metodenya berbeda tapi tujuan tetap sama yaitu untuk menegakkan agama Allah SWT, syiar, uhwah islamiah, di Wage juga ada Kyai Anas termasuk Kyai senior masjid cukup besar tapi santrinya belum banyak adalagi, Kang Saidi dan Kang Amar Dusun Pahing tapi santrinya belum banyak, di manis Kyai Oma Dahroma cukup besar dan santrinya lumayan cukup banyak. Mayoritas di Kertawana salaf murni. Seperti kyai Wawan. Pak Kyai H. Mumung memikirkan nasib

santri Desa Kertawana agar supaya santri masuk ke pondok tanpa mengganggu jadwal pengajian dan sekolah lalu ada sahabatnya Pak Robi yang minta dicarikan murid untuk program paket atau PKBM. Sampai sekarang sekolah paket tetap berjalan.

Kehidupan beragama di Desa Kertawana sudah cukup dinamis dengan berjalan apa adanya. Tiap Dusun di Kertawana memiliki pesantren, dan cukup banyak santri. Kyai di Kertawana ada 27 yang memiliki lembaga atau pesantren ada 15 orang. Di Desa Kertawana dan sering melaksanakan sholat jumat masjid Desa Baiturrahman, Masjid Jami Al Barokah, Masjid Kadaya terdapat musola di tiap Dusun Kertawana kegiatannya biasa pengajian anak-anak dan Majelis Taklim untuk Ibu-ibu, dan tempat ngaji anak-anak Diniyah Takmiliah Awaliah (DTA).

Jadwal Kegiatan Santri Bangun Subuh berjamaah ngaji Al-Qur'an sampai jam 06:00 pagi persiapan masuk sekolah jam 07:00 pagi berangkat sekolah dan jam 12:00 siang Dzuhur berjamaah, sore atau magrib aktivitas kembali ngaji bersama, isya berjamaah pengajian kitab kuning. Untuk kitab yang dipelajari memiliki tingkatan untuk tingkat pemula. yang diperhatikan di pesantren desa kertawana adalah akhlak si Santri.

Terdapat 4 Makbaro (kuburan) kuburan Katapang di dusun pahing, kuburan Munjul Bali, di dusun puhun, kuburan Ki Bodas Jangkung di dusun Kliwon dan kuburan Kadaya di dusun Manis. Hal unik di Desa Kertawana Kecamatan Kalimanggis Kabupaten Kuningan Jawa Barat salah satunya adalah terdapat banyak mushola disetiap dusun di desa kertawana. Biasanya di kebanyakan desa setiap dusunnya hanya memiliki 1 sampai 2 mushola saja sedangkan didesa Kertawana setiap dusunnya memiliki sampai 3 mushola sehingga total mushola yang ada didesa Kertawana sebanyak 21 mushola dan desa kertawana juga memiliki 3 Masjid.

Sebagian besar lahan di Desa Kertawana terdiri dari lahan sawah. Hanya saja pengelolaan sawah yang dilakukan secara musiman. Karena kebanyakan daerah mengolah lahan sawahnya secara berputar. Artinya ketika sudah panen, lahan tersebut diolah kembali mulai dari pembajakan sawah, pembibitan, penanaman hingga panen. Sedangkan dikertawana diolah secara musiman atau dengan kata lain sawah tersebut hanya dapat diolah pada musim tertentu (musim hujan), ketika musim kemarau sawah-sawah tersebut dianggurkan atau dibiarkan begitu saja. Sawah di desa Kertawana panen hanya 2 kali dalam 1 tahun memiliki luas 152,99 hektar. Hal ini disebabkan karena kurangnya sumber daya air untuk mengolah sawah sehingga hanya mengandalkan datangnya musim hujan.

Pengelolaan sawah yang sifatnya musiman ini digunakan masyarakat untuk membagi waktu dengan merantau atau mencari pekerjaan di luar kota. Saat tiba musim mengolah sawah atau musim hujan maka masyarakat tinggal di desa, sedangkan bila musim kemarau saat sawah tidak dapat dikelola maka mereka berdagang ke kota-kota besar. Bahkan banyak pekerja-pekerja yang masih berusia belia sudah meninggalkan desa karena tidak dapat mengusahakan sawahnya.

Kekentalan persaudaraan di suatu desa akan terlihat. Persaudaraan yang erat dilihat dari gotong royong setiaparganya. Dan budaya ini berkaitan dengan sistem kekerabatan desa. Masyarakat desa mempunyai hubungan kekerabatan yang erat. karena penduduk desa biasanya masih berasal dari keturunan yang sama. Hubungan warga dengan warga yang lainnya biasanya masih mempunyai hubungan kerabat (keluarga dan saudara) (Togar, 2016). Meskipun mayoritas warga desa Kertawana melakukan perantauan, namun warga tersebut tetap pulang ke kampung halamannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rahma & Aulia, 2021), aktor utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat desa tersebut. Fasilitator bertugas memfasilitasi dan mengarahkan masyarakat agar mampu menyusun harapan yang diinginkan dan langkah awal yang harus dilakukan. Peserta KKN sebagai fasilitator diharapkan menjadi penggerak utama yang mengajak masyarakat lainnya untuk turut andil dan berpartisipasi dalam mewujudkan desa unggul. Selain itu juga sebagai penghubung antara masyarakat, perangkat desa, dan fasilitator dalam proses pemanfaatan potensi desa Kertawana menuju desa unggul.

## **SIMPULAN**

Potensi desa Kertawana sangat beragam. Setiap warga desa mempunyai andil dalam mewujudkan desa Kertawana menjadi desa unggul. Setiap warga diharapkan dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat sebab di masyarakat tidak hanya ilmu yang perlu diterapkan tetapi bagaimana cara menyatu dan berperan aktif dengan lingkungan masyarakat.

Bagi setiap individu masyarakat di desa Kertawana dapat meningkatkan semangat untuk menggali potensi yang ada di desa dengan bekerja keras, keinginan untuk maju, sikap mental positif, pola pikir kritis yang pada akhirnya mampu mengembangkan pembangunan lingkungan dan pemanfaatan setiap lahan agar

dapat diolah dan hasilnya dinikmati oleh warga, sehingga terwujud desa Kertawana yang unggul. Potensi-potensi yang telah dijabarkan di atas hendaknya dapat ditindaklanjuti agar masyarakat dapat membangun desanya sehingga masyarakat dapat mandiri dan sejahtera, tidak perlu merantau atau bekerja di luar kota untuk dapat membiayai kebutuhan sehari-hari, sehingga terwujud desa yang makmur.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alfitri, (2011). *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baratha, I. N, (1991). *Pembangunan Desa Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damayanti, Y. N., Afina, N. N., & Ridlo, N. Z. A. (2023). Peningkatan Kreativitas Pengolahan Sampah dalam Mewujudkan Ekonomi Kreatif melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Petak. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 54–59. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v4i1.2928>
- Nasution, (2003). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pingan, A., Astuti, D. I., & Suantika, D. (2021). Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani Kasus di Propinsi Jawa Barat. [Disertasi]. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Rahma, & Aulia, N. A. (2021). Kemampuan masyarakat dalam mengungkap potensi desa (sebuah aksi partisipatorif dalam perencanaan desa wisata di desa Tritik, Nganjuk). *Jurnal Care Jurnal Resolusi Konflik, CSR, dan Pemberdayaan*, 6 (1), 82-90.
- Soetomo, (2014). *Keswadayaan Masyarakat Manifestasi Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Toto, M. & Poerwowo, S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Togar, M. S. (2016). Pengembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Sositoteknologi*, 15(1), 35-41.
- Waslah, W., Janah, L. A., & Ismawati, N. (2020). Pemanfaatan Jagung sebagai Potensi Ekonomi Lokal untuk Menguatkan Kemandirian Ekonomi Keluarga di Brodot. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–15.
- Wrihatnolo, Randy, R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Elex Media Komputindo. <https://www.kompasiana.com> 16 Agustus 2019 20:36 Diperbarui: 20:39 Nur Hayati [www.pengertianmenurutpara ahli.net/pengertian-potensi/](http://www.pengertianmenurutpara ahli.net/pengertian-potensi/) diakses tgl 20 maret 2017.
- Zulfikar, Z., Mazidah, I., Wicoro, A., & Kholid, A. (2021). Pengenalan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan UMKM di Desa Gondangmanis. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–26.